



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2019

**PEDOMAN
PELAKSANAAN
DUKUNGAN
PSIKOLOGIS AWAL
DI SATUAN
PENDIDIKAN**

Judul:

PEDOMAN PELAKSANAAN
DUKUNGAN PSIKOLOGIS AWAL
DI SATUAN PENDIDIKAN

Cetakan Pertama 2017

Cetakan Kedua 2018

Cetakan Ketiga 2019

Catatan. Buku ini merupakan buku yang ditujukan untuk pendidik, anak, dan praktisi. Buku ini adalah produk dari subdit Pendidikan Anak dan Remaja, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diharapkan buku ini dapat menjadi referensi pengembangan model dukungan psikologi awal bagai anak dan remaja.

Diterbitkan oleh:



Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Jenderal Sudirman
Gedung C Lt. 13 Senayan Jakarta 10270
Telepon: 021-2527664

Pengarah : Dr. Sukiman
Ketua : Nanik Suwaryani
Penyunting : Aria Ahmad Mangunwibawa, Poerwanto,
Penulis : Wahyu Cahyono, Dian Caesaria Widiasari,
Indra Nurpatricia, Nanik Suwaryani, Aria
Ahmad Mangunwibawa, Poerwanto,
Sugiyanto
Penata Letak : Dhoni Nurcahyo
Sekretariat : Anik Budi Utami, Adi Sutrisno, Atih,
Linang, Badarussalam, Asih Priamsari,
Puspa Safitri

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Permendikbud nomor 11 Tahun 2015 salah satu fungsi dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga adalah meningkatkan kualitas pendidikan karakter anak dan remaja. Pendidikan untuk anak dan remaja mempunyai tantangan tersendiri karena mereka tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat baik secara fisik, kognitif, maupun sosial emosional. Pada masa ini, karena satu dan lain sebab, banyak dari mereka yang mempunyai berbagai masalah psikososial yang berakibat pada perilaku yang negatif seperti kurang disiplin, motivasi belajar rendah, membolos, melanggar aturan, dan mengonsumsi narkoba, kecanduan pornografi, dll. Dukungan Psikologis Awal (DPA) merupakan keterampilan sederhana yang diharapkan dimiliki oleh setiap anak untuk membantu temannya yang tengah menghadapi masalah atau situasi sulit.

Program ini sejalan dengan salah satu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Beberapa nilai karakter yang dikembangkan dalam DPA ini antara lain adalah kepedulian, empati, mandiri, gotong royong, dan ketangguhan.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada tim penulis serta semua pihak yang membantu mengkritisi pedoman ini. Mudah-mudahan pedoman ini bermanfaat dan bisa menjadi acuan dalam pelaksanaan DPA di satuan pendidikan.

Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga,

Dr. Sukiman, M.Pd.

DAFTAR ISI

Lingkungan Psikososial Anak	1
Masalah Psikososial Anak	2
Proses Pemulihan Dalam Mengatasi Masalah Psikososial	3
Dukungan Psikologis Awal	4
Prinsip Dasar DPA	5
Langkah Inti DPA	6
Keterampilan Dasar dalam Memberikan DPA	10
Penyelenggaraan DPA di Satuan Pendidikan	11
Hal-Hal yang Sebaiknya Dilakukan dalam Mendampingi Anak	17
Hal-Hal yang Sebaiknya Tidak Dilakukan dalam Mendampingi Anak ..	18
Penggunaan Instrumen dalam DPA	19

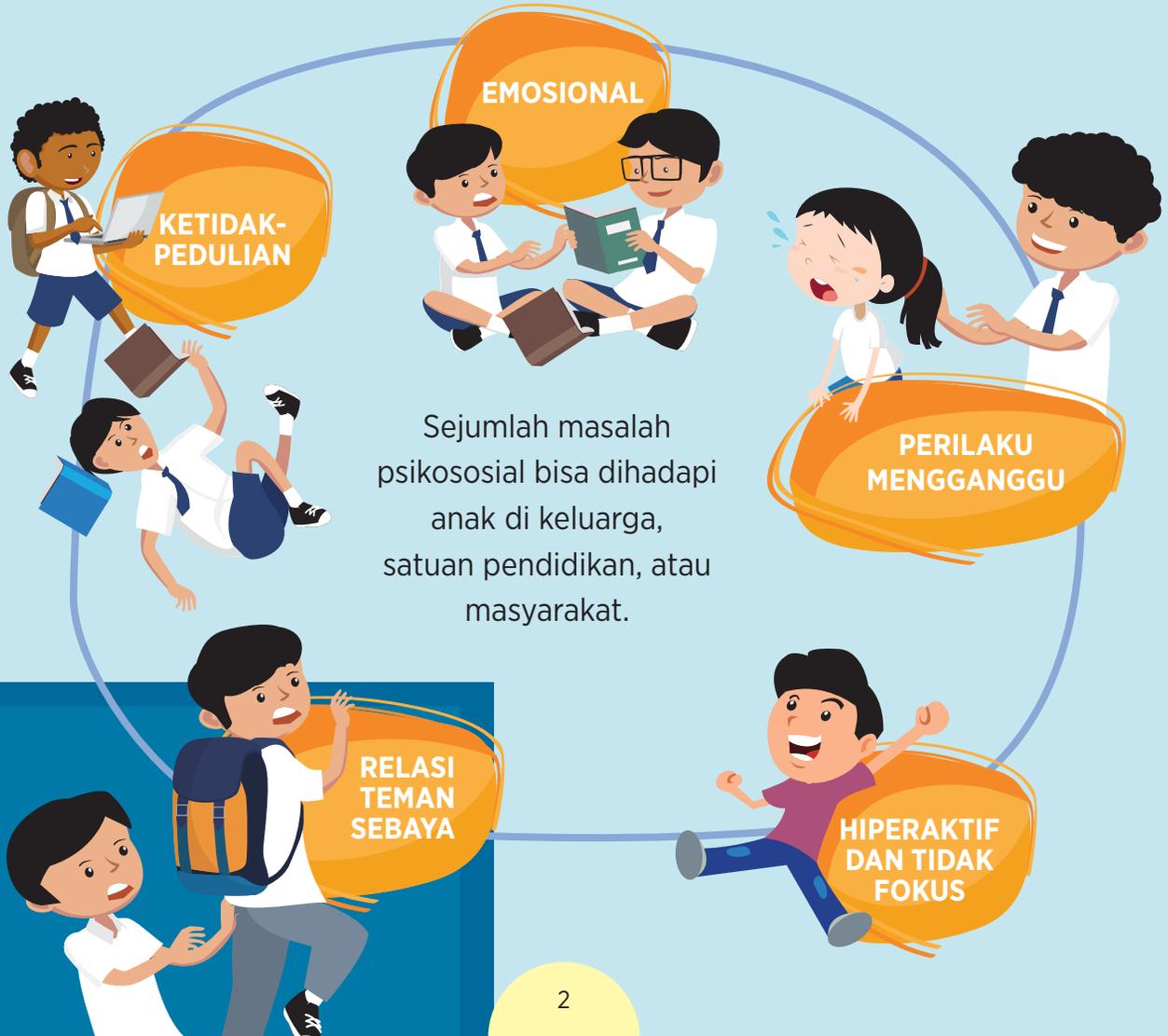
LINGKUNGAN PSIKOSOSIAL ANAK



Lingkungan di sekitar anak yaitu keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat memberikan pengaruh yang besar pada perkembangan anak baik fisik dan intelektual serta perkembangan psikologis dan sosial.

Ketika anak mengalami situasi sulit, lingkungan yang ada diharapkan dapat membantu mengatasinya.

MASALAH PSIKOSOSIAL ANAK



PROSES PEMULIHAN DALAM MENGATASI MASALAH PSIKOSOSIAL



Terdapat beberapa faktor yang mendukung proses pemulihan dalam menghadapi masalah psikososial yaitu mekanisme pemulihan alami yang dimiliki masing-masing anak, ketangguhan, dan dukungan sosial.

Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat proses pemulihan diantaranya adalah anak yang cenderung memilih perilaku berisiko dan agresif.

DUKUNGAN PSIKOLOGIS AWAL



Dukungan Psikologis Awal (DPA) adalah serangkaian keterampilan sederhana yang dilakukan secara sistematis untuk mencegah dan mengurangi dampak negatif dari suatu masalah sekaligus menunjang proses pemulihan psikologis.

PRINSIP DASAR DPA

- Berikan dukungan sesegera mungkin
- Berikan perhatian pada individu yang membutuhkan
- Bantu mencari informasi yang terkait dengan masalah anak
- Selalu bersikap jujur
- Tunjukkan dukungan emosional
- Dorong anak untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi

- DPA BUKAN usaha yang memaksa anak untuk memberi informasi secara detil mengenai masalah yang dihadapi
- DPA BUKAN bentuk terapi atau konseling
- DPA BUKAN tindakan untuk mendiagnosis gangguan psikologis
- DPA BUKAN perawatan untuk gangguan psikologis



LANGKAH INTI DPA



MENGENALI DAN MEMBERIKAN PERHATIAN

Tujuan: mengenali dan memenuhi kebutuhan anak yang sedang menghadapi masalah agar merasa aman, nyaman, dan tenang.



- Mengenali anak yang membutuhkan bantuan kapan dilakukan secara langsung atau menggunakan kuesioner penilaian diri anak
- Menanyakan kondisi anak yang diperkirakan mengalami situasi sulit
- Mencari tempat yang aman dan nyaman untuk mendengarkan masalah yang dihadapi anak
- Memenuhi kebutuhan yang bisa segera diberikan, seperti air minum



MENDENGARKAN

Tujuan: untuk memahami masalah atau situasi sulit yang dihadapi oleh anak



- Menyimak penjelasan anak yang memerlukan bantuan
- Mendengar dengan penuh perhatian (hadir sepenuhnya)
- Menyampaikan kembali cerita anak dengan bahasa yang singkat dan sederhana
- Tidak memberikan tanggapan pribadi yang menyakiti, menghakimi, atau menyinggung perasaan
- Untuk mengetahui permasalahan, potensi, dan dukungan sosial yang dimiliki anak, dapat mengacu dan dicatat pada formulir catatan asesmen

MENGHUBUNGKAN

Tujuan: membantu merencanakan tindakan selanjutnya terkait dengan masalah yang dihadapi anak.



MENDENGARKAN



MENGENALI
DAN
MEMBERIKAN
PERHATIAN



MENGHUBUNGKAN



- Mengenal potensi dan sumber dukungan yang dimiliki anak
- Membantu mencari informasi tentang dukungan yang diperlukan
- Menghubungkan dengan sumber dukungan sosial yang dimiliki
- Mendampingi proses mengelola masalah sekaligus merencanakan tindakan lanjutan
- Ketika anak membutuhkan bantuan lebih lanjut dapat diberikan kuesioner kekuatan dan kesulitan pada anak untuk menghubungkan anak pada pihak yang tepat

KETERAMPILAN DASAR DALAM MEMBERIKAN DPA

Cara sederhana untuk mengurangi ketegangan dan membuat tubuh lebih nyaman



Cara mendengarkan dan menanggapi orang lain yang bertujuan untuk membuat lawan bicara merasa dipahami

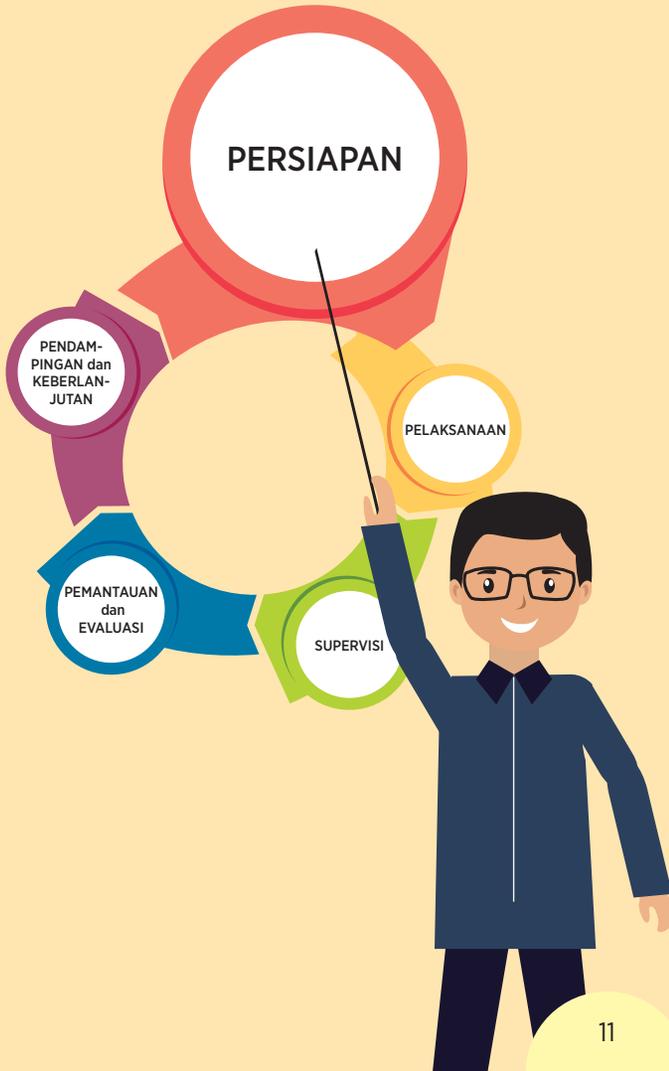
Mengenalinya tanda-tanda anak yang membutuhkan dukungan lebih lanjut



"Kuesioner Kekuatan dan Kesulitan pada Anak" merupakan salah satu alat bantu yang bisa digunakan mengenali masalah anak. Kuesioner dan petunjuk pengisian dapat diunduh di <http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/>

Kesediaan dan upaya seseorang untuk memahami pemikiran, perasaan, dan usaha orang lain dalam menghadapi masalah atau situasi sulit.

PENYELENGGARAAN DPA DI SATUAN PENDIDIKAN



TUJUAN:

1. Mengenal masalah anak
2. Mengenal kekuatan dan kelemahan anak
3. Mengenal pihak-pihak yang dapat membantu anak

“Kuesioner Penilaian Diri Anak” merupakan salah satu alat bantu yang bisa digunakan untuk mengenal masalah, kekuatan, kelemahan, dan pihak-pihak yang dapat membantu anak. Kuesioner dan petunjuk pengisian dapat diunduh di <http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/>

KUESIONER PENILAIAN DIRI ANAK

**YANG MEMBANTUKU
DALAM MENGATASI
MASALAH:**

**MASALAH YANG
SEDANG ATAU
PERNAH AKU
HADAPI:**

Pernah: _____

Sedang: _____

**YANG MEMBANTUKU
DALAM MENGATASI
MASALAH:**

KEKUATAN DIRIKU:

**KELEMAHAN
DIRIKU:**



AKU



PENYELENGGARAAN DPA DI SATUAN PENDIDIKAN

PERENCANAAN PARTISIPATIF:

Pelibatan seluruh elemen (pengelola sekolah, komite, dan anak) yang memiliki peran dalam melaksanakan DPA

PENINGKATAN KAPASITAS:

Seminar, sosialisasi atau pelatihan dengan sasaran guru BK, tutor, anggota PMR, UKS, pramuka, dan pihak lain yang memiliki potensi membantu anak

SISTEM LAYANAN BERJENJANG:

Memastikan keberlanjutan bantuan yang diberikan oleh teman sebaya, guru, keluarga, kepala sekolah, sampai pada layanan lanjutan (profesional/lembaga)

KAMPANYE DPA

Melalui media sosial, poster, brosur, spanduk, majalah dinding, dan media lainnya



Piramida DPA

SUPERVISI



Tujuan:

- Memastikan berjalannya penyelenggaraan DPA di satuan pendidikan.
- Memastikan bahwa kualitas layanan yang diberikan sesuai dengan prinsip dan standar pemberian DPA.
- Mendampingi satuan pendidikan dalam penyelenggaraan DPA.
- Mencari solusi masalah dalam penyelenggaraan DPA.
- Berbagi praktik baik tentang penyelenggaraan DPA.

Supervisi bisa dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Keluarga, Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota, atau mitra yang kompeten.

PEMANTAUAN dan EVALUASI

Pemantauan:

- Memastikan penyelenggaraan sesuai dengan perencanaan
- Mempertahankan hal-hal yang sudah sesuai dengan perencanaan
- Memastikan pencatatan kasus terdokumentasi dengan baik (gambaran tentang anak dan masalah yang dihadapi)

Evaluasi:

- Evaluasi penyelenggaraan dan kualitas DPA di satuan pendidikan
- Evaluasi dilakukan pada pihak yang memberikan maupun menerima DPA



PENDAMPINGAN dan KEBERLANJUTAN



- Keberlanjutan menjadi aspek terpenting dalam sebuah program, termasuk dalam penyelenggaraan DPA.
- Proses pendampingan atau asistensi menjadi faktor yang bisa menguatkan keberlanjutan DPA.
- Satuan pendidikan yang sudah mengembangkan DPA diharapkan mampu menyebarluaskan ke satuan pendidikan lain yang ada disekitarnya.

HAL-HAL YANG SEBAIKNYA DILAKUKAN DALAM MENDAMPINGI ANAK:

- Menghormati hak anak untuk dapat mengambil keputusan sendiri.
- Menghormati perbedaan gender dalam membantu.
- Meminta ijin untuk melakukan pembicaraan dan tetap hargai keputusan anak untuk menolak bantuan.
- Tanyakan apa yang bisa dilakukan untuk membantu menghadapi masalah yang sedang dihadapi.
- Bersikap jujur dan dapat dipercaya.
- Menyadari hal-hal yang dapat memberikan penilaian buruk pada anak.
- Meyakinkan anak bahwa jika mereka belum bersedia dibantu saat ini, mereka bisa meminta bantuan kapan saja.
- Menjamin dan menjaga kerahasiaan hal-hal yang diceritakan, sejauh tidak membahayakan.



HAL-HAL YANG SEBAIKNYA TIDAK DILAKUKAN DALAM MENDAMPINGI ANAK:

- Memaksa anak untuk menceritakan informasi yang tidak ingin disampaikan.
- Menilai berdasarkan perasaan atau tindakan yang mereka lakukan.
- Memotong pembicaraan ketika mereka sedang bercerita dan mencurahkan perasaannya.
- Menghakimi anak dari cerita yang disampaikan baik secara verbal maupun nonverbal.
- Beranggapan bahwa bantuan yang diberikan pasti ditanggapi positif.
- Menggunakan kesempatan menolong untuk memperoleh keuntungan pribadi.
- Menjanjikan sesuatu yang tidak bisa ditepati.
- Memberikan informasi yang tidak tepat.
- Membesar-besarkan kemampuan atau keahlian yang dimiliki.
- Memaksa anak untuk mau menerima pertolongan yang ditawarkan.



PENGGUNAAN INSTRUMEN DALAM DPA

1. Kuesioner Penilaian Diri Anak

- Membantu mengenali/mengidentifikasi anak yang membutuhkan dukungan, permasalahan yang dialami, dukungan sosial yang dimiliki, dan potensi diri anak.
- Memperoleh gambaran diri anak secara menyeluruh.
- Memetakan profil permasalahan yang dialami anak secara umum yang dapat digunakan sebagai bahan untuk penyusunan program sekolah.

2. Formulir Catatan Asesmen Peserta Didik

- Acuan dalam melakukan penggalan informasi lebih mendalam mengenai situasi sulit atau masalah yang dihadapi anak dari hasil kuesioner penilaian diri anak maupun pengamatan langsung
- Hasil penggalan informasi yang dilakukan oleh guru terhadap anak dapat dituliskan menggunakan formulir ini, termasuk pengamatan hasil rujukan kepada pihak lain.
- Catatan perjalanan dukungan psikologis awal yang telah diterima anak.

3. Kuesioner Kekuatan dan Kesulitan pada Anak (SDQ)

- Kuesioner ini diberikan ketika anak terlihat membutuhkan bantuan lebih lanjut (menunjukkan perilaku yang mengganggu selama 6 bulan lebih)
- Hasil penilaian bisa menggambarkan tingkat kesulitan tingkah laku dan dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan rujukan kepada pihak lain yang lebih tepat.

Beberapa Contoh Lembaga yang Bisa Membantu Anak dalam Menghadapi Masalah/Situasi Sulit:

No	Lembaga
1	Pusat Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas
2	Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIKR)
3	Telepon Sahabat Anak (TESA) 129
4	Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 021-31901556, pengaduan@kpai.go.id, info@kpai.go.id
5	Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Daerah
6	Rumah Sosial Perlindungan Anak (RSPA)
7	Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)
8	Polsek, Polres, atau Polda
9	www.pandawa-care.com (layanan konseling dan hotline service berbasis aplikasi)
10	Badan Narkotika Nasional/ Provinsi/ Kabupaten/Kota (BNN/BNP/BNK)
11	Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, dll
12	Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Telp 021 80880011, SMS 081221675675
13	Pusat Rehabilitasi Narkoba, UPT Lido BNN 0251 8220928
14

Jika lembaga di atas masih belum mencukupi, informasi lebih lanjut bisa dicari melalui media digital.

NARAHUBUNG



<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/>

Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga

Jalan Jenderal Sudirman,

Gedung C Lt. 13 Senayan Jakarta 10270

Surel: sahabatkeluarga@kemdikbud.go.id

Telp/Fax 021-5703336



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2019